



---

## PENDEKATAN ANTROPOLOGI GENDER TERHADAP PEREMPUAN PETERNAK SAPI DI DESA MULYASARI KONAWA SELATAN

La Ode Topo Jers<sup>1</sup>, Laxmi<sup>2</sup>, Hana Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Tridarma

<sup>2</sup>Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Tridarma

<sup>3</sup>Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Tridarma

E-mail: [hanadamayanti25694@gmail.com](mailto:hanadamayanti25694@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 05-09-2023

Revised: 28-09-2023

Accepted: 03-10-2023

### Keywords:

Earning A Living;

Raising Cattle; Gender.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengapa beternak sapi menjadi pekerjaan bagi perempuan di Desa Mulyasari Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Teori yang digunakan adalah teori feminisme eksistensialis oleh Simone De Beauvoir (1992). Teknik pengumpulan data adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode etnografi pengamatan terlibat dan wawancara mendalam. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beternak sapi menjadi pekerjaan bagi perempuan karena bisa digunakan sebagai aset, tabungan keluarga, bisnis jual-beli sapi, biaya sekolah jika ada kebutuhan urgen, serta menambah kegiatan untuk mengisi waktu luang ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga. Meskipun penghasilan yang diperoleh dari beternak sapi tidak didapatkan setiap bulan, mereka bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar jumlahnya dalam sekali menjual sapi.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Secara umum, Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku, dalam *Women Studies Ensiklopedia* dijelaskan bahwa Gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan *distinction* dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri-ciri dan sifat itu merupakan sifat yang dapat dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lemah lembut, ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain (Hilary M. Lips, 2018). Sama halnya dalam proses beternak sapi tidak semua pekerjaan dilakukan oleh laki-laki, perempuan dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki, ada konstruksi gender didalamnya

meskipun seringkali di konotasikan dalam mencari nafkah laki-laki atau suami yang paling berperan penting.

Dalam tulisan ini terlihat bahwa proses beternak sapi di Desa Mulyasari umumnya dikerjakan oleh perempuan atau ibu rumah tangga karena dalam bidang peternakan maupun pertanian, mereka umumnya mempunyai lahan yang luas untuk proses beternak maupun bertani. Para perempuan atau para ibu rumah tangga lebih bisa mengontrol sapi karena mereka lebih sering ada di rumah dibandingkan dengan laki-laki atau suami. Selain itu, proses beternak dikerjakan tidak jauh dari rumah mereka, para ibu rumah tangga biasa membawa peternakan sapi mereka di perladangan, perkebunan yang letaknya tidak jauh dari rumah para peternak, bahkan terkadang mereka hanya menggembalakan sapi di pekarangan rumah saja. Para peternak memilih beternak sapi karena selain dari lokasi yang memadai, mereka juga melihat dari penghasilan yang didapatkan. Beternak sapi dipilih karena memberikan pendapatan yang lebih baik untuk keluarga, selain berfungsi untuk tabungan dan investasi, beternak sapi juga bisa dijadikan sebagai bisnis, sebagai aset, tabungan keluarga, dan bisa menutupi jika ada kebutuhan urgen. Namun demikian sebagai peternak sapi tidak selalu bisa memperoleh keuntungan yang layak karena dalam proses beternak sapi juga ada yang namanya kerugian, contohnya seperti sapi yang dipelihara dalam waktu lama bahkan hingga besar dan siap jual mengalami sakit ataupun mati, disitulah mereka mendapatkan kerugian yang lumayan besar angkanya.

Penelitian tentang keterlibatan perempuan dalam usaha ternak sapi potong oleh Ramon (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perempuan memiliki peranan penting di dalam budidaya ternak terutama dalam penyediaan pakan hijauan. Curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam budidaya ternak sapi potong sebesar 177 jam per-bulan atau setara dengan 22 hari orang kerja per-bulan. Pengambilan keputusan dalam penjualan ternak lebih didominasi oleh perempuan pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif dengan jumlah ternak kurang dari 5 ekor. Keterlibatan perempuan dalam budidaya ternak dengan sistem intensif berhubungan positif dengan pengambilan keputusan dalam penjualan ternak.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Baatin (2018) tentang Relasi Gender Pada Masyarakat Tani di Desa Lagadi Kabupaten Muna Barat yang bertujuan untuk mengetahui bentuk relasi gender pada pekerjaan pertanian dan untuk mendeskripsikan manfaat hubungan relasi gender untuk tercipta pada pekerjaan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya terlibat dalam pekerjaan sebagai ibu rumah tangga namun mereka juga mengambil peran di lahan pertanian untuk membantu sang suami. Pekerjaan petani di lahan pertanian di Desa Lagadi antara lain pembuatan pagar, pembersihan lahan kebun, penanaman dan pemanenan hasil pertanian. Banyak manfaat yang didapat dari adanya relasi gender, baik dari pihak suami maupun istri. Adapun manfaat yang didapat dari adanya relasi gender ini adalah pekerjaan terasa lebih ringan, hasil yang lebih menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan pendidikan anak.

Terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan relasi gender dan kesetaraan gender, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini lebih khusus membahas mengenai pendekatan antropologi Terhadap Perempuan Peternak Sapi di Desa Mulyasari Konawe Selatan, bahwa dengan beternak sapi sebagai tabungan serta investasi jangka panjang. Pada penelitian terdahulu membahas tentang pembudidayaan ternak sapi akan tetapi memiliki persamaan dengan terfokus pada objek penelitian yaitu perempuan yang berperan penting dalam proses peternakan maupun pertanian.

Secara lokal Sapi di Desa Mulyasari Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan memiliki keunggulan kualitas yang terbilang bagus, gemuk-gemuk juga berbadan sehat sehingga ada beberapa warga yang melakukan bisnis jual-beli. Sapi yang diperjual belikan biasanya dimanfaatkan dagingnya untuk pembuatan bakso, untuk hajatan dan bahkan bagus dikelola untuk dijadikan sebagai hewan kurban pada saat hari Raya Idul Adha, keunggulan ini berkat kerja baik keluarga dalam pemeliharaan sapi. Berdasarkan kenyataan yang dijumpai di Desa Mulyasari, tulisan ini menjadi penting untuk mendeskripsikan kajian-kajian serupa secara sosial, budaya dan ekonomi.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini merujuk pada teori Feminisme Eksistensialis oleh Simone De Beauvoir (1992). Alasan memilih teori tersebut karena dianggap dapat digunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam teori ini menunjukkan keadaan perempuan sebagai “*the self*” yang menekankan pada keberadaannya. Jika perempuan ingin menjadi “*the self*” maka mereka harus berani mendefinisikan dirinya, melabelkan dirinya, dan memberikan esensi pada keberadaannya. Kemampuan perempuan untuk menjadi dirinya sendiri atas kemampuannya sebagai “*the self*” untuk mereka hidup seperti yang perempuan inginkan. Pilihan Perempuan di Desa Mulyasari menjadi peternak sapi memberikan esensi kepada keberadaan mereka sebagai pribadi yang mampu bekerja dengan mengandalkan tidak hanya pada ciri fisiknya yang ternyata kuat namun juga mendefinisikan diri mereka sebagai perempuan yang terlibat pada ranah domestik dan publik.

## METODE PENELITIAN

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan dengan sengaja dimana yang bersangkutan dianggap mampu memberikan penjelasan dan mengetahui permasalahan budaya setempat. Pemilihan informan mengacu pada Spradley (1997) bahwa seorang informan sebaiknya mereka yang mengetahui dan memahami secara tepat permasalahan penelitian yang telah terintegrasi dengan budaya yang ada. Informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 7 informan yang merupakan para perempuan atau para ibu rumah tangga, dan 1 informan kunci selaku bapak kepala desa atau tokoh utama masyarakat Desa Mulyasari. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dilapangan atau di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan teknik pengamatan terlibat (*observasion participation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Data lapangan yang diperoleh berupa hasil pengamatan dan wawancara telah dikumpulkan melalui teknik deskriptif kualitatif, selanjutnya peneliti akan melakukan pemilahan data, setelah melakukan pemilahan data dan ditemukan data yang sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian, selanjutnya melakukan analisis terhadap data lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori Feminisme Eksistensialis oleh Simone De Beauvoir lalu dideskripsikan serta dipaparkan ke dalam kalimat sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alasan Perempuan Bekerja Sebagai Peternak Sapi

Alasan umum ibu rumah tangga di Desa Mulyasari melakukan pekerjaan beternak sapi untuk dijadikan aset dan tabungan keluarga dengan sebutan investasi jangka panjang, selain sebagai aset keluarga mereka melakukan pekerjaan beternak sapi yaitu untuk menambah kegiatan keseharian mereka agar tidak merasa bosan di rumah ketika pekerjaan rumah telah diselesaikan. Beternak sapi pastinya akan memperoleh keuntungan jika ada keperluan mendesak yang tidak bisa diduga-duga, membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga jika perekonomian tidak stabil. Melakukan pekerjaan ternak sapi, para perempuan juga tentunya bekerja di rumah layaknya seorang ibu rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, mengurus anak, dan sebagainya. Bekerja dalam dunia domestik rumah tangga, banyak kondisi yang menyebabkan perempuan untuk terlibat mencari esensi akan keberadaannya seperti, melakukan proses beternak sapi dengan tujuan untuk dijadikan sebagai usaha bisnis penggemukan sapi, penjual-belian sapi dan sistemelihara bagi hasil. Artikel ini, menemukan para perempuan yang melakukan pekerjaan sebagai peternak sapi lebih memilih untuk beternak sapi dibandingkan memelihara hewan ternak lain karena dengan beternak sapi jaminan keuntungannya jauh lebih tinggi, dalam proses beternak sapi juga tidak amat sulit dibanding memelihara hewan kambing yang harus mesti lebih diurus dengan lebih teliti, tak hanya itu, proses pemeliharaannya cukup berbeda. Mulai dari mencari pakan hingga pemasarannya pun berbeda. Keuntungan dari beternak sapi selain dapat dijadikan aset, beternak sapi juga merupakan solusi untuk mengantisipasi kebutuhan mendadak, adanya kekhawatiran jika anggota keluarga mengalami sakit dan tidak ada jaminan keuangan, maka sapi sebagai jalan keluar untuk mengatasi ekonomi rumah tangga.

Hasil penelitian ini menemukan alasan para perempuan atau ibu rumah tangga melakukan pekerjaan sebagai peternak sapi karena mereka didukung oleh kondisi peternakan yang baik sehingga bisa dijadikan sebagai sumber mata pencaharian. Dilihat dari lokasi peternakan, dalam mengurus sapi lokasi peternakan sangat diutamakan perkandangannya, kandang sapi khususnya jenis sapi potong ini bisa dibangun dimana saja baik dataran tinggi maupun dataran rendah. Dari jenis pekerjaan, dalam beternak sapi pastinya memiliki beberapa jenis pekerjaan seperti mencari pakan, memberi pakan, menggembala, mengontrol kesehatan dan kebersihan ternak juga kandangnya, pekerjaan-pekerjaan ini pun telah dibagi sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing anggota keluarga. Terakhir, cara memperoleh pakan, pekerjaan ini dikerjakan oleh suami dari para ibu rumah tangga, adakalanya juga perempuan yang mencari pakan hijau dengan menggarit rumput di sekitar rumah mereka atau di lokasi yang dimana terdapat pakan hijau. Itulah alasan mengapa para perempuan atau para ibu rumah tangga memilih untuk beternak sapi.

### Kondisi Peternakan Sapi Sebagai Sumber Mata Pencaharian

Hewan ternak sapi merupakan salah satu sektor penting dari sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Mulyasari. Usaha ternak di Desa ini memiliki prospek yang baik, harga yang ditawarkan bisa bersaing karena biaya produksi pada peternakan Desa lebih rendah, untuk memulai beternak ataupun usaha peternakan, misalnya dalam pembuatan kandang ternak memerlukan biaya yang lebih murah karena bahan-bahannya dapat diperoleh lebih mudah. Kondisi peternakan sapi yang dimiliki oleh para informan memiliki perbedaan, yaitu lima dari tujuh informan memiliki peternakan dengan kondisi kandang yang seadanya, karena bahan yang digunakan berasal dari lingkungan setempat dan cara memperolehnya relatif terjangkau, bagi peternak sapi dengan bentuk atau model seperti itu sudah cukup baik. Pembuatan kandang yang

seadanya biasa digunakan untuk ternak sapi yang bukan dijadikan sebagai bisnis namun lebih diperuntukkan bagi kebutuhan jangka panjang ekonomi rumah tangga. Berbeda halnya dengan dua informan dari tujuh informan lainnya, peternakan dengan kondisi kandangnya lebih besar dan lebih rapi karena kedua informan tersebut melakukan bisnis sapi yang dibutuhkan untuk kebutuhan komersil, sehingga tuntutan peternakan harus sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Namun demikian, antara informan tersebut memiliki kesamaan tujuan bahwa beternak sapi menjadi esensi dan eksistensi mereka untuk beraktivitas, memperoleh uang, dan investasi jangka panjang.

### **Lokasi Peternakan**

Pemeliharaan sapi yang paling diutamakan adalah kandangnya, karena kandang merupakan salah satu aspek utama dalam peternakan. Pembuatan kandang harus memperhatikan fungsinya sebagai tempat berlindung bagi hewan ternak. Peternakan sapi yang ada di Desa Mulyasari merupakan hewan ternak jenis sapi potong, mendirikan kandang sapi potong lokasi umumnya di dataran tinggi dan bisa juga di dataran rendah. Kondisi pembangunan kandang ternak sapi ini pun bebas, yaitu kondisi kandangnya bisa cenderung kering atau bebas lembap. Pemilihan lokasi yang sesuai bisa mempengaruhi jalannya usaha, oleh karena itu dalam pembuatan kandang perlu disesuaikan dengan pengembangan usaha karena usaha pembesaran atau pembibitan tiap jenis sapi membutuhkan lokasi yang berbeda.

Lokasi yang bagus untuk mendirikan kandang sapi harus di tempat yang cukup jauh dari rumah tempat tinggal peternak dengan jarak minimal 10 meter dan sinar matahari harus menembus pelataran kandang. Lokasi kandang yang dibangun juga harus terletak dekat dengan sumber pakan alami seperti persawahan, perladangan, atau perkebunan. Di Desa Mulyasari ini lebih mendominasi membangun kandang di perkebunan, tujuannya agar ternak sapi bisa memakan pakan alami yang ada di sekitar kandangnya. Selain membangun kandang, tentu saja memerlukan lokasi lahan terbuka dan lahan yang cukup luas, tujuannya untuk menggembala ternak sapi pada siang hari dan sebagai pemasok pakan ternak tersebut.

### **Jenis Pekerjaan**

Beternak sapi merupakan salah satu pekerjaan yang tidak mudah, banyak pekerjaan yang dilakukan oleh peternak sapi di Desa Mulyasari seperti mengurus sapi dengan baik dan teliti, para peternak harus memperhatikan secara berkala ternak sapi yang mereka pelihara. Melakukan pekerjaan ini harus dengan tenaga ekstra karena mereka harus merawat ternak mereka, mengontrol kesehatan ternak mereka, memberi pakan dan minum, membawa ternak sapi mereka ke perkebunan atau perladangan untuk di gembala, menjaga kebersihan sapi juga perkandangannya agar terhindar dari virus dan penyakit serta mencari pakan hijau segar untuk diberi pada ternak sapi mereka di setiap harinya. Para peternak melakukan pekerjaan peternakan sapi seperti menggembalakan ternak sapi, memberi pakan, memberi minum setiap harinya dan mereka juga biasa memandikan sapi mereka tiga kali dalam seminggu, artinya tiap dua hari baru dimandikan. Tidak hanya itu, para peternak juga melakukan pekerjaan membersihkan kandang dan membuat bakaran kecil di sekitar kandang sapi setiap hari pada pagi atau sore hari tergantung dari waktu luang yang mereka punya. Membuat bakaran api kecil merupakan pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan setiap harinya, pembakaran dilakukan pada jam 17.30 WITA, atau setelah sapi dibawa pulang dari tempat gembala. Perempuan peternak sapi selalu membuat bakaran di lingkungan kandang sapi tujuannya agar sapi merasa hangat dan tidak dikerumuni nyamuk.

### **Cara Memperoleh Pakan**

Sapi yang di ternakkan oleh Perempuan di Desa Mulyasari membutuhkan makanan berupa hijauan, khususnya sapi dalam masa pertumbuhan, sedang menyusui, dan supaya tidak jenuh memerlukan pakan yang memadai dari segi kualitas. Pemberian pakan dapat dilakukan dengan cara di gembala, diberi jatah dan di suguhkan pakan oleh peternak, dan kombinasi di gembala juga diberi jatah pakan. Penggembalaan dilakukan dengan melepas sapi – sapi di lahan perkebunan atau perladangan dan memerlukan waktu 5-7 jam per hari, dengan cara ini bisa mengurangi pekerjaan peternak dalam mencari pakan hijauan. Pemberian pakan oleh peternak dilakukan dengan cara dijatah atau di suguhkan, sapi yang dikandangkan dan pakan hijau diperoleh dari perkebunan, perladangan atau persawahan. Pemberian pakan dengan cara digembala dan pemberian pakan dengan cara dijatah atau penyuguhan pakan, biasanya para ibu – ibu peternak sapi di Desa Mulyasari menggembala dari jam 10.00 WITA hingga jam 16.00 WITA bahkan hingga jam 17.00 WITA jika mereka terlambat membawa sapi mereka ke tempat gembala, sepulang gembala sapi – sapi diberi minum dan disediakan pakan hijau atau pakan berupa dedak atau batang pisang.

### **Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Keluarga Bekerja Dalam Peternakan Sapi**

Tiap anggota keluarga memiliki peran, tugas serta tanggung jawabnya masing-masing. Anggota keluarga yang disebut keluarga inti terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Peranan perempuan dalam rumah tangga sejak lama sudah dikenal sebagai ibu rumah tangga dan peranan ayah dikenal sebagai pencari nafkah dalam rumah tangga, demikianlah konstruksi gender selama ini, namun di desa Mulyasari peran anggota keluarga telah memperoleh pembagian tugas secara baik. Khususnya dalam beternak sapi setiap anggota keluarga mempunyai peranan, tugas dan tanggung jawab masing-masing, seperti ayah yang bertugas mencari pakan sapi, ibu yang berperan mengurus ternak sapi dan anaknya bertugas membantu ayah dan ibunya sesuai dari yang ditugaskan oleh ayah ataupun ibunya. Namun demikian, yang menjadi fokus kajian dalam penulisan ini perempuan atau ibu rumah tanggalah yang paling berperan dan memiliki tanggung jawab besar dalam beternak sapi, karena mereka harus mengurus peternakan, memberi pakan, memandikan ternak sapi, memberi minum, menggembala, membersihkan lingkungan kandang, terkadang juga mereka ikut serta dalam mencari pakan hijauan. Dari peran, tugas, dan tanggung jawab dalam keluarga, sosok Perempuan sebagai ibu menjadi objek studi yang menegaskan gender sebagai konstruksi sosial yang bisa dipertukarkan dari waktu ke waktu, dari satu tempat ke tempat lain karena sifatnya yang universal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan zaman, perempuan, selain mengurus rumah tangga juga ikut berperan aktif dalam mencari nafkah disektor pertanian, perkebunan dan peternakan dengan alasan dan motif yang beraneka ragam. Banyak perempuan yang memasuki sektor pekerjaan di luar rumah karena disebabkan oleh kendala yang mereka hadapi, seperti pendapatan keluarga yang rendah dan pengeluaran yang terus menerus berjalan. Bekerja dibidang pertanian maupun peternakan merupakan pilihan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh perempuan di Desa Mulyasari, selain karena kondisi lingkungan yang mendukung, faktor suami yang bekerja sebagai kuli bangunan maupun buruh tani juga ikut mendorong mereka bekerja membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Beternak sapi menjadi pekerjaan bagi perempuan di Desa Mulyasari Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan, karena pendapatan hasil penjualan hewan ternak

sapi jauh lebih tinggi dibanding dengan memelihara hewan ternak lain seperti kambing. Selain itu, pemasaran ternak sapi juga jauh lebih mudah dibanding kambing, walaupun memerlukan waktu yang cukup lama. Para perempuan atau para ibu rumah tangga tidak hanya melihat dari pendapatan hasil jual pada ternak sapi, mereka juga menjalankan pekerjaan sebagai peternak sapi dengan tujuan ternak sapi dijadikan sebagai aset keluarga atau sebagai investasi jangka panjang yang bernilai barang atau benda. Nilai barang atau benda dalam pandangan mereka jauh lebih bermanfaat karena langsung dikerjakan dalam bentuk pemeliharaan hewan ternak. Pemikiran atau pandangan perempuan di Desa Mulyasari sangat jangka panjang dan solutif karena mereka telah memikirkan hal-hal di luar dari pandangan masyarakat, hal ini tercermin dalam ungkapan para perempuan atau para ibu rumah tangga peternak sapi bahwa sehat dan sakit itu nilainya sangat penting dan berharga. Dengan demikian teori yang dikonsepsikan dalam penelitian ini menghubungkan dalam esensi dan eksistensi perempuan untuk alasan pekerjaan beternak sapi sebagaimana yang dicetuskan oleh Simone De Behavior.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Aisyah, Siti Dkk. (2021). Perspektif Gender Secara Sosial Dalam Pembagian Kerja Pada Usaha Sapi Perah Di Kabupaten Enrekang. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (Snp2m)* (Pp. 206-210).
- [2] *Antropologi Gender: Gender Dan Hukum «Social Notes*. (2017). Unnes.Ac.Id. <https://Blog.Unnes.Ac.Id/Annisaluthfiani/?P=423>
- [3] Apriati, Yuli. (2018). Peran Gender Dalam Kehidupan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.
- [4] Ariani, (2015). *Peran Serta Ibu Rumah Tangga Dalam Menunjang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Jalan Sao-Sao Kelurahan Bende*. Kendari. (Skripsi) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Halu Oleo.
- [5] Baatin, (2018). *Relasi Gender Pada Masyarakat Tani Di Desa Lagadi Kabupaten Muna Barat*. Kendari. (Skripsi) Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Halu Oleo.
- [6] Beauvoir\_de\_Simone\_(1992). *The Second Sex*. *Jurnal Antropologi Indonesia* N 050 Tahun XVI September – Desember 1992. Universitas Indonesia
- [7] Dora, N. I. (2017). Antropologi Gender Dalam Pembagian Kerja Secara Seksual Masyarakat Nelayan. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(2).
- [8] Hamzah, Maria, Dkk (2019). Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Penggemukan Sapi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak.
- [9] Hamzah. (2016, December 23). *Gender Dan Sex*. Blogspot.com; Blogger. <https://mochamadhamzahmawalidi.blogspot.com/2016/12/gender-dan-sex.html>
- [10] Hartono, Wisaptiningsih, Dkk. (2019). Partisipasi Tenaga Kerja Keluarga Usaha Ternak Sapi Potong Skala Kecil Studi Kasus Di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(3), 320-32
- [11] In Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (*Snp2m*) (Pp. 206-210).
- [12] Laeli Nur Azizah. (2021, November 17). Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian, Konsep & Pembagiannya. Retrieved October 8, 2022, From Gramedia Literasi Website: <https://www.gramedia.com/literasi/teori-kebutuhan-maslow/>
- [13] Liberalism, Neutrality, And The Gendered Division Of Labor: Schouten, Gina: 9780198813071: Amazon.Com: Books. (2023). Retrieved January

- 6,2023,FromAmazon.ComWebsite: <https://www.amazon.com/Liberalism-Neutrality-Gendered-Division-Labor/Dp/0198813074>
- [14] Lips, H. M. (2018). *Gender*. <https://doi.org/10.4324/9781315178233>
- [15] Mabel, R., Flassy, M., & Numberi, G. K. Relasi Gender Dalam Keluarga Pada Suku Hubula Di Kampung Isaima Distrik Usilimo Kabupaten Jayawijaya. *Cenderawasih*, 1 (2), 104-133.
- [16] Martha, A. D., Haryono, D., & Marlina, L. (2020). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Sapi Potong Kelompok Ternak Limousin Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 8(2), 77-82.
- [17] Mahfud, D., Nazmi, N., & Maula, N. (2015). Relevansi pemikiran feminis muslim dengan feminis barat. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 95-110.
- [18] Muchlisin Riadi. (2019, July 10). *Makna Hidup (Meaning of Life)*. Kajianpustaka.com; Blogger.
- [19] Moch. (2022, October 8). Terdapat 3 Arti Kata “Mencari” Di KBBI, Arti Kata Mencari Adalah Berusaha Mendapat Nafkah (Rezeki). Inilah Rangkuman Definisi Mencari Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Berbagai Referensi Lainnya.. Retrieved October 8, 2022, From KBBI Website: <https://KBBI.Lektur.Id/Mencari>
- [20] Notoatmojo, B. (2001). Peranan gender dalam usaha tani di kawasan Indonesia bagian timur. *The Winners*, 2(2), 116-129.
- [21] Nurhajar, L. *Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Di Desa Gandasari, Kecamatan Kadupandak-Cianjur* (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [22] Ramon, E., Efendi, Z., Fauzi, E., Definiati, N., Ishak, A., & Wulandari, W. A. (2021). Peranan Wanita Tani Dalam Usaha Ternak Sapi Potong (Kasus Kelompok Tani Sri Rejeki, Desa Jayakarta, Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah). *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 1(2), 112-120.
- [23] Sari. (2009). Simtem Pembagian Kerja, Akses Dan Kontrol Terhadap Sumber Daya Ekonomi. *Sains Peternakan Vol. 7 (1), Maret 2009: 36-44*.
- [24] Singarimbun, R. N. J. (2022). *Analisis Gender Dan Pendapatan Dalam Usaha Ternak Sapi Dan Usaha Kebun Sawit Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi* (Doctoral Dissertation, Peternakan).
- [25] Sita, K., & Herawati, E. (2017). Relasi Gender Pada Pekerja Pemetikan Teh: Studi Kasus Pembagian Kerja Dan Relasi Gender Di Perkebunan Teh Gambung Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 1
- [26] Spradley James, (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Kamisius
- [27] Takasenserang, S., Lombogia, S. O., Malingkas, J. A., & Sajow, A. A. (2021). Peran Anggota Keluarga Pada Usaha Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Di Kelurahan Makalonsouw KecamatanTondano Timur. *Zootec*, 41(1), 81-88.
- [28] Tyaseta Rabita N S. (2014, March 14). Mengenal Dan Menemukan Makna Hidup Halaman1Kompasiana.Com.RetrievedOctober8,2022,FromKompasiana\_Website: <https://www.kompasiana.com/Tyaseta/54f81f20a333112b5e8b4584/Mengenal-Dan-Menemukan-Makna-Hidup>